

Nilai Ekonomi Agrowisata Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang

Economic Value of Agrotourism at Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang

Ernah^{1*}, Ghina Amelia Yusuf¹, Fadil Bagaskara²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Indonesia
Jl. Raya Bandung – Sumedang Jatinangor KM 21 - 45363

²Pusat Penelitian Teh dan Kina
Mekarsari, Pasirjambu, Bandung 40972, Jawa Barat, Indonesia

*Email: ernah@unpad.ac.id

(Diterima 22-11-2025; Disetujui 21-01-2026)

ABSTRAK

Sektor pariwisata menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Bandung yang memiliki objek wisata terbanyak kedua di Jawa Barat. Salah satu potensi pariwisata yang berkembang adalah agrowisata berbasis sumber daya alam, seperti Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang. Tempat ini menawarkan berbagai manfaat jasa lingkungan yang diharapkan dapat menarik minat pengunjung. Karena objek wisata yang memanfaatkan potensi alam ini belum memiliki nilai pasar yang jelas, penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi nilai ekonominya dengan menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Hasil penelitian menunjukkan nilai surplus konsumen per individu per kunjungan sebesar Rp72.000 dan nilai ekonomi Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang untuk periode Maret 2024 hingga Februari 2025 mencapai Rp1.416.240.000.

Kata kunci: Nilai Ekonomi, *Individual Travel Cost Method*, Agrowisata

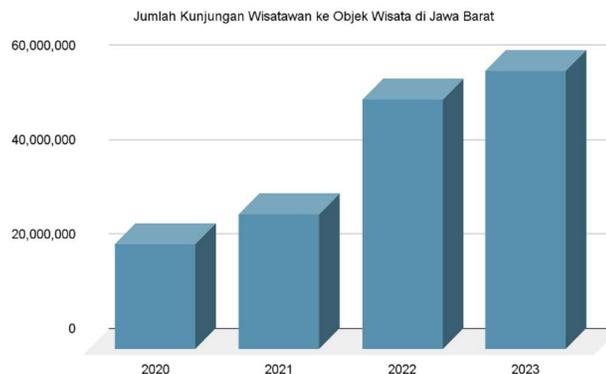
ABSTRACT

The tourism sector has become a new source of economic growth in various regions of Indonesia, including Bandung Regency, which has the second-highest number of tourist attractions in West Java. One developing tourism potential is nature-based agrotourism, such as the Ranca Cangkuang Camping Ground. This site offers various environmental service benefits expected to attract tourists. Since this natural-resource-based tourist attraction does not yet have a clear market value, this study aims to estimate its economic value using the Individual Travel Cost Method (ITCM). The study results show a consumer surplus value of IDR 72,000 per individual per visit and an economic value of the Ranca Cangkuang Camping Ground amounting to IDR 1,416,240,000 for the period from March 2024 to February 2025.

Keywords: Value, Individual Travel Cost Method, and Agrotourism

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah dan nasional. Sektor pariwisata menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru di berbagai daerah di Indonesia. Indonesia memiliki beberapa daerah dengan potensi wisata yang melimpah, dan salah satu di antaranya adalah Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat memiliki berbagai objek wisata, terdapat 2.954 potensi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2023). Jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Jawa Barat menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Hingga tahun 2023, jumlah kunjungan berhasil mencapai 59 juta. Gambar 1 menyajikan visualisasi pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di Jawa Barat.



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata di Jawa Barat (2020-2023)

Sumber: Ghina dkk (2025)

Kabupaten Bandung, sebagai salah satu wilayah dengan potensi wisata yang sangat besar, menempati posisi kedua terbanyak objek wisata di Provinsi Jawa Barat dengan total 313 destinasi yang meliputi wisata budaya, buatan, dan alam. Namun demikian, meskipun memiliki potensi yang besar, Kabupaten Bandung belum mampu mengoptimalkan kunjungan pengunjung secara maksimal, sehingga diperlukan upaya pengembangan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Salah satu strategi pengembangan pariwisata yang menjanjikan adalah agrowisata, yang mengintegrasikan pemanfaatan sumber daya alam sekaligus memberikan manfaat ekologis dan jasa lingkungan. Agrowisata tidak hanya menawarkan pengalaman rekreasi, tetapi juga edukasi mengenai pertanian dan pelestarian lingkungan, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pengunjung dan masyarakat lokal. Bumi Perkemahan Ranca Canguang merupakan salah satu objek agrowisata di Kabupaten Bandung yang menawarkan pengalaman *camping* di tengah perkebunan teh dengan pemandangan alami, udara sejuk, dan suasana tenang jauh dari keramaian kota. Objek ini juga dilengkapi dengan fasilitas lengkap yang mendukung berbagai aktivitas rekreasi dan *gathering* keluarga maupun rombongan.

Meskipun memiliki daya tarik yang kuat, nilai ekonomi dari objek wisata alam seperti Bumi Perkemahan Ranca Canguang sering kali tidak tercermin secara jelas di pasar karena jasa lingkungan dan manfaat ekologisnya tidak diperdagangkan secara langsung. Penilaian ekonomi objek wisata perlu diketahui oleh pendiri objek agrowisata sebagai acuan dalam menentukan kebijakan pengelolaan yang tepat. Selain itu, nilai ekonomi dapat dijadikan acuan strategis bagi para investor untuk menanamkan modal dalam bentuk investasi yang terintegrasi dengan lingkungan, sekaligus menjadi dasar dalam penetapan harga tiket masuk (Priambodo & Suhartini, 2016). Oleh karena itu, diperlukan metode yang mampu mengestimasi nilai ekonomi jasa lingkungan dan manfaat wisata yang tidak memiliki harga pasar langsung.

Pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) merupakan salah satu metode valuasi ekonomi non-pasar yang efektif untuk mengukur nilai ekonomi objek wisata alam dengan menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung sebagai indikator nilai manfaat yang diperoleh. Dengan metode ini, nilai ekonomi dari Bumi Perkemahan Ranca Canguang dapat diukur secara kuantitatif berdasarkan perilaku pengunjung, sehingga memberikan gambaran konkret mengenai kontribusi ekonomi objek wisata tersebut.

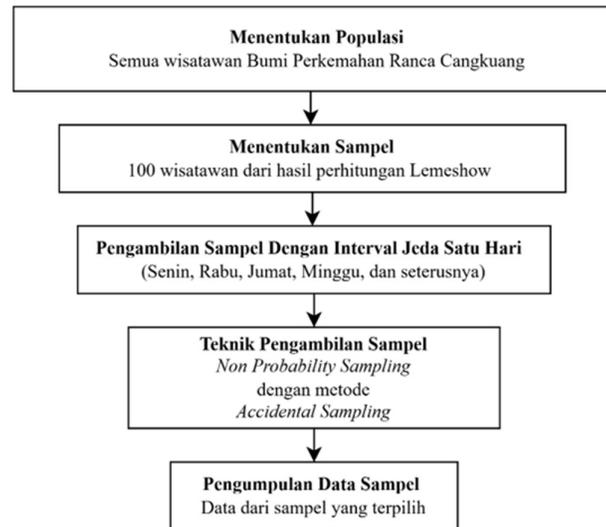
Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi nilai ekonomi Bumi Perkemahan Ranca Canguang menggunakan pendekatan ITCM. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dan strategi pengembangan Bumi Perkemahan Ranca Canguang, sekaligus mendukung pelestarian sumber daya alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai ekonomi, pengelola dan pemangku kepentingan dapat merancang program pengembangan yang lebih efektif dan berorientasi pada keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan yang benar hanya dapat diperoleh melalui pembuktian nyata atau empiris. Proses

pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilaksanakan melalui instrumen penelitian yang ditujukan kepada populasi atau sampel tertentu. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji dugaan sementara yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini memakai pendekatan survei, yaitu pengumpulan data pada lingkungan nyata melalui kuesioner, wawancara terstruktur, atau teknik sejenis lainnya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara terstruktur dengan bantuan kuesioner yang diberikan kepada para wisatawan di Bumi Perkemahan Ranca Cagkuang. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari sumber pustaka terpercaya dan relevan sebagai dasar analisis untuk mencapai tujuan penelitian.

Populasi dan Sampel



Gambar 2. Alur Pengambilan Sampel
Sumber: Ghina dkk (2025)

Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dimulai dengan menetapkan seluruh pengunjung Bumi Perkemahan Ranca Cagkuang sebagai populasi. Sebanyak 100 pengunjung dipilih sebagai sampel menggunakan rumus Lemeshow.

Data dikumpulkan secara berkala setiap dua hari sekali pada hari Senin, Rabu, Jumat, dan Minggu, hingga jumlah sampel tercapai. Pendekatan ini bertujuan memperoleh sampel yang mewakili berbagai waktu kunjungan dan mengurangi bias waktu pengambilan data.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability* sampling dengan teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan data dari pengunjung yang secara kebetulan hadir dan bersedia menjadi responden. Untuk pengunjung yang datang berkelompok, hanya beberapa individu dipilih sebagai perwakilan agar data tetap efisien dan tidak terjadi duplikasi.

Setelah pengambilan sampel selesai, data dari responden dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dianalisis menggunakan metode statistik sesuai tujuan penelitian.

Metode Analisis Data

Pendekatan deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk memetakan profil para pengunjung yang berkunjung ke Bumi Perkemahan Ranca Cagkuang. Nilai ekonomi kunjungan pengunjung dianalisis melalui fungsi permintaan yang dibentuk dengan menggunakan pendekatan Individual Travel Cost Method (ITCM).

Dalam pendekatan ITCM ini, permintaan kunjungan dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan biaya perjalanan dan berbagai faktor sosial ekonomi pengunjung berperan sebagai variabel independen. Untuk menguji hubungan serta pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap permintaan kunjungan, digunakan metode statistik analisis regresi linear berganda sebagai alat utama.

Dengan demikian, fungsi permintaan kunjungan dapat diestimasi secara komprehensif. Dari hasil estimasi tersebut diperoleh koefisien biaya perjalanan yang digunakan untuk menghitung nilai

surplus konsumen. Surplus konsumen ini selanjutnya digunakan untuk menentukan nilai ekonomi objek wisata.

Perhitungan Surplus Konsumen

Koefisien variabel biaya perjalanan yang diperoleh dari analisis fungsi permintaan akan digunakan dalam perhitungan surplus konsumen dengan rumus berikut:

$$SK = \frac{N^2}{2b_1} \quad (1)$$

Keterangan:

SK = Surplus konsumen (Rp)

N = Jumlah kunjungan pengunjung

b_1 = Koefisien variabel biaya perjalanan

Setelah surplus konsumen total (SK) diperoleh, nilai tersebut dibagi dengan jumlah kunjungan total untuk mendapatkan surplus konsumen per individu per kunjungan (SK').

Perhitungan Nilai Ekonomi

Surplus konsumen per individu per kunjungan (SK') kemudian dimasukkan ke dalam formula nilai ekonomi total sebagai berikut:

$$NET = SK' \times \text{Jumlah Pengunjung} \quad (2)$$

Keterangan:

NET = Nilai ekonomi total (Rp)

SK' = Surplus konsumen/individu/kunjungan (Rp)

Jumlah Pengunjung = Jumlah pengunjung selama periode tertentu (orang)

Hasil tersebut adalah estimasi nilai ekonomi Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang dalam kurun waktu satu tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang

Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang terletak di Desa Mekarsari, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Area Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang memiliki luas sekitar 5,5 hektar dan secara geografis terletak pada ketinggian 1.300 mdpl. Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang menawarkan pemandangan alam yang memukau berupa jajaran pegunungan serta hamparan kebun teh yang memesona. Area perkemahannya berada di kawasan lembah yang dialiri sungai. Sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan dari dua objek alam sekaligus, yaitu sungai dan pegunungan. Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang tidak hanya menawarkan wisata berkemah saja. Tempat ini juga menawarkan kegiatan wisata lainnya, seperti *glamping* serta *tea walk*. Selain itu, masyarakat sekitar ikut serta dalam menawarkan fasilitas tenda untuk memudahkan para wisatawan yang ingin berkemah disana. Terdapat pula fasilitas umum, seperti mushola dan toilet untuk para wisatawan.

Lokasinya dapat dikatakan kurang strategis karena berada di dalam kawasan perkebunan teh, yang mengharuskan pengunjung melalui jalan perkebunan dari jalan utama Gambung. Sehingga, tidak terdapat transportasi umum yang tersedia untuk menuju ke lokasi wisata. Akses jalan menuju Bumi Perkemahan Ranca Cangkuang masih didominasi oleh jalan berbatu dan tanah, yang menyebabkan waktu tempuh menuju lokasi menjadi relatif lama. Kondisi infrastruktur jalan yang belum memadai ini menuntut kehati-hatian dari para pengendara. Risiko bertambah tinggi terutama pada musim hujan, karena permukaan jalan menjadi licin dan berpotensi membahayakan keselamatan pengendara.

Terdapat dua jalur untuk menuju lokasi wisata. Jalur pertama merupakan akses ke gerbang utama yang terletak di sebelah Kantor Desa Mekarsari, Gambung. Jalur ini dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Sedangkan, jalur kedua merupakan akses alternatif yang melalui jalan desa Cisundari. Meskipun memiliki jarak tempuh yang lebih singkat dibandingkan jalur pertama, akses ini hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua. Hal ini disebabkan oleh kondisi jalan yang

sempit dan tidak memadai untuk kendaraan roda empat. Jalur ini sering digunakan oleh penduduk setempat atau pengunjung yang menggunakan sepeda motor dan menginginkan waktu tempuh yang lebih singkat.

Profil Pengunjung

Hasil penelitian mengenai profil pengunjung yang berkunjung ke Bumi Perkemahan Ranca Cangkung menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung adalah laki-laki, yakni sebanyak 66 orang, sedangkan perempuan tercatat sebanyak 34 orang. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Malida dkk. (2023), yang juga mencatat dominasi jumlah pengunjung laki-laki sebanyak 26 orang dibandingkan 18 orang perempuan.

Dari segi usia, kelompok usia 17 hingga 25 tahun mendominasi kunjungan dengan jumlah 63 dari 100 orang. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Purwoko dkk. (2021) di mana mayoritas pengunjung berusia antara 17 sampai 26 tahun sebanyak 51 orang. Selain itu, mayoritas pengunjung di Bumi Perkemahan Ranca Cangkung berstatus belum menikah, yaitu 64 orang, sementara yang sudah menikah berjumlah 36 orang. Kondisi ini juga tercermin dalam penelitian Malida dkk. (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar pengunjung berstatus belum menikah.

Dalam hal tingkat pendidikan, mayoritas pengunjung terakhir menempuh pendidikan setingkat SMA atau sederajat, yaitu sebanyak 67 orang. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Cahyana dkk. (2022) yang juga menunjukkan dominasi pengunjung dengan latar belakang pendidikan SMA/sederajat. Mengenai pekerjaan, tiga kelompok utama pengunjung adalah pegawai swasta (40 orang), wiraswasta (29 orang), dan pelajar atau mahasiswa (15 orang). Temuan ini sejalan dengan studi Febranadya dkk. (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas pengunjungnya adalah pegawai swasta.

Sebanyak 71 pengunjung dari 100 responden memiliki pendapatan bulanan antara 1 juta hingga 5 juta, yang juga ditemukan dalam penelitian Utomo dkk. (2020), di mana mayoritas pengunjung memiliki pendapatan dalam rentang yang sama. Selain itu, 39% pengunjung mengeluarkan biaya perjalanan antara Rp100.001 hingga Rp200.000, sejalan dengan hasil Febranadya (2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung mengeluarkan biaya perjalanan dalam kisaran tersebut.

Sebagian besar pengunjung datang dalam kelompok besar, dengan rombongan beranggotakan 10 orang atau lebih mencapai 27%. Berbeda dengan hasil penelitian Arie dkk. (2024) di mana rombongan terbanyak berjumlah sekitar 8 orang sebesar 24,1%. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa Bumi Perkemahan Ranca Cangkung sangat mendukung aktivitas wisata kelompok besar seperti kemah bersama, *outbound*, dan kegiatan edukatif di alam terbuka.

Berdasarkan jarak tempuh pengunjung, mayoritas pengunjung menempuh jarak antara 31 sampai 50 kilometer untuk mencapai lokasi, dengan persentase mencapai 64%. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Purwoko dkk. (2021) yang menunjukkan 71% pengunjung menempuh jarak dalam rentang yang sama.

Analisis Fungsi Permintaan

Perhitungan nilai ekonomi dengan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) perlu melakukan analisis fungsi permintaan kunjungan terlebih dahulu. Fungsi permintaan yang dibangun pada penelitian ini adalah dengan menentukan permintaan kunjungan sebagai variabel dependen serta faktor biaya perjalanan, jarak, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah rombongan, jenis kelamin, serta status pernikahan sebagai variabel independen. Fungsi permintaan tersebut dapat dianalisis melalui teknik pemodelan regresi linier berganda berbasis metode kuadrat terkecil. Analisis ini dapat dilakukan jika model regresi dari fungsi permintaan sudah memenuhi uji prasyarat regresi (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini uji prasyarat regresi seperti uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas telah dinyatakan lulus, sehingga hasil regresi dapat langsung digunakan untuk menganalisis nilai ekonomi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan analisis fungsi permintaan yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh koefisien biaya perjalanan sebesar -0,001 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan. Hasil tersebut sesuai dengan teori *Individual Travel Cost Method* yang memberikan hipotesis bahwa permintaan kunjungan sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan dan memiliki hubungan berlawanan arah (Fauzi, 2010)

Tabel 1. Hasil Regresi Fungsi Permintaan

<i>Predictor</i>	Koefisien	Sig.
<i>(Constant)</i>	1,678	0,002
Biaya Perjalanan	-0,001	0,010
Jarak	-0,003	0,088
Usia	-0,002	0,819
Tingkat Pendidikan	0,003	0,902
Pendapatan	-0,049	0,012
Jumlah Rombongan	0,031	0,000
Jenis Kelamin	-0,247	0,022
Status Pernikahan	0,149	0,337

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 1 menghasilkan fungsi permintaan Bumi Perkemahan Ranca Canguang sebagai berikut (Ghina dkk, 2025) :

$$Y = 1,678 - 0,001X_1 - 0,003X_2 - 0,002X_3 + 0,003X_4 - 0,049X_5 + 0,031X_6 - 0,247D_1 + 0,149D_2 + \varepsilon$$

Koefisien ini memiliki peranan penting dalam mengukur sensitivitas permintaan kunjungan pengunjung terhadap perubahan biaya perjalanan yang mereka keluarkan untuk mencapai Bumi Perkemahan Ranca Canguang. Secara sederhana, nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya perjalanan akan berdampak pada penurunan permintaan kunjungan pengunjung, dengan tingkat pengaruh yang dapat diukur melalui besaran koefisien tersebut.

Koefisien biaya perjalanan yang negatif memberikan gambaran mengenai elastisitas permintaan terhadap biaya perjalanan. Dalam konteks penelitian ini, nilai koefisien -0,001 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan berlawanan arah antara biaya perjalanan dengan jumlah kunjungan. Nilai koefisien ini kemudian digunakan sebagai parameter utama dalam perhitungan nilai ekonomi objek wisata tersebut. Dengan kata lain, koefisien ini menjadi dasar untuk menghitung surplus konsumen yang diperoleh oleh pengunjung dari perjalanan rekreasi mereka.

Nilai Ekonomi

Estimasi nilai ekonomi Bumi Perkemahan Ranca Canguang dilakukan menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Nilai ekonomi ini dihitung melalui surplus konsumen yang diperoleh dari analisis regresi linear berganda berdasarkan model permintaan yang telah dibuat sebelumnya. Perhitungan nilai ekonomi Bumi Perkemahan Ranca Canguang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Eonomi Bumi Perkemahan Ranca Canguang

Keterangan	Nilai	Satuan
Jumlah Responden (a)	100	Orang
Kunjungan Responden (b)	144	Kali/Tahun
Jumlah Kunjungan Maret 2024 – Februari 2025 (c)	19.670	Kali/Tahun
Koefisien Biaya Perjalanan (d)	0,001	Satuan
Surplus Konsumen (e)	10.368.000	Rupiah
Surplus Konsumen/Individu/Kunjungan (f)	72.000	Rupiah
Nilai Ekonomi (g)	1.416.240.000	Rupiah

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Dalam satu tahun terakhir, tercatat sebanyak 100 pengunjung telah mengunjungi Bumi Perkemahan Ranca Canguang dengan total kunjungan sebanyak 144 kali. Surplus konsumen yang didapatkan dari perhitungan koefisien variabel biaya perjalanan sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap individu memperoleh manfaat ekonomi sebesar Rp72.000 dalam satu kali kunjungan. Nilai surplus ini melebihi biaya maksimum yang dikeluarkan pengunjung untuk tiket masuk, yaitu Rp20.000. Artinya, pengunjung merasakan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran mereka untuk menikmati objek wisata tersebut.

Nilai ekonomi Bumi Perkemahan Ranca Canguang didapatkan dari hasil perkalian antara nilai surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah pengunjung pada satu tahun terakhir

sebanyak 19.670 orang. Nilai ekonomi yang diperoleh adalah Rp 1.416.240.000 per Maret 2024 - Februari 2025. Nilai tersebut mencerminkan tingginya potensi manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh keberadaan agrowisata ini, terutama dalam hal penyediaan jasa lingkungan bagi pengunjung. Hasil ini menunjukkan bahwa Bumi Perkemahan Ranca Canguang bukan hanya memberikan pengalaman rekreasi, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi yang tinggi.

Nilai ekonomi yang cukup tinggi dari agrowisata ini tidak hanya dapat memberikan manfaat bagi pengunjung dan pihak pengelola, tetapi juga mampu membantu perekonomian warga sekitar serta memberdayakan masyarakat setempat. Masyarakat setempat berperan aktif dengan berjualan di area wisata, misalnya menjual kayu bakar, makanan, atau pun keperluan yang dibutuhkan pengunjung. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melibatkan tim Karang Taruna Desa Mekarsari dalam pengelolaan wisata, seperti menjaga keamanan dan kebersihan kawasan. Sebagai bentuk kolaborasi, hasil dari biaya parkir yang diperoleh dari pengunjung secara khusus dialokasikan untuk Karang Taruna. Selain itu, terdapat kerja sama dalam penyewaan tenda di area wisata, dimana hasilnya akan dibagi secara adil antara pengelola dan Karang Taruna sesuai dengan persentase bagi hasil yang telah disepakati.

Namun, bila dibandingkan dengan nilai ekonomi Orchid Forest yang mencapai Rp 70.365.618 pada penelitian Utomo dkk. (2020), nilai ekonomi Bumi Perkemahan Ranca Canguang masih tergolong jauh lebih rendah. Oleh karena itu, penting bagi pengelola untuk terus menjaga keberlanjutan agrowisata ini dengan memperhatikan aspek kelestarian sumber daya alam yang dimanfaatkan.

Pengelola Bumi Perkemahan Ranca Canguang telah menerapkan aturan yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti memberikan aturan berwisata untuk tidak mencemari sungai dan menyediakan kantong sampah (trashbag) di spot-spot tertentu. Namun, masih ada beberapa pengunjung yang tidak mematuhi aturan tersebut.

Selain itu, untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung dapat dilakukan dengan memperbaiki pengelolaan fasilitas agar memberikan pengalaman yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung. Berdasarkan harapan yang diberikan pengunjung, mayoritas pengunjung menginginkan adanya perbaikan akses jalan menuju tempat wisata. Banyak di antara mereka menyatakan akan lebih tertarik untuk berkunjung kembali ke agrowisata ini jika kondisi jalannya diperbaiki. Namun, ada pula sebagian pengunjung yang enggan datang kembali karena pengalaman kurang menyenangkan akibat kondisi jalan yang kurang baik.

Upaya peningkatan jumlah pengunjung juga dapat dilakukan melalui strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner, mayoritas pengunjung mendapatkan informasi mengenai Bumi Perkemahan Ranca Canguang dari keluarga atau temannya. Berdasarkan hasil tersebut, pengelola dapat lebih meningkatkan pemasaran melalui media sosial seperti Instagram, Tiktok, Youtube atau platform lainnya untuk memperkenalkan agrowisata tersebut dan dapat menjangkau pengunjung luar kota yang ingin berkunjung ke Bumi Perkemahan Ranca Canguang. Kegiatan yang dapat membantu menciptakan nilai ekonomi adalah pemasaran (Ismayanti, 2020). Pengelola telah mengambil langkah yang tepat dengan membuat akun media sosial Instagram untuk mempromosikan Bumi Perkemahan Ranca Canguang. Namun demikian, pelaksanaan promosi tersebut belum berjalan secara optimal karena tim pemasaran masih dalam tahap pembentukan dan proses pencarian anggota yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan nilai ekonomi dengan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) diperoleh, nilai surplus konsumen per individu per kunjungan adalah Rp. 72.000 dengan estimasi nilai ekonomi Bumi Perkemahan Ranca Canguang per tahun pada periode Maret 2024 - Februari 2025 sebesar Rp. 1.416.240.000. Besaran nilai ekonomi ini menunjukkan bahwa pengunjung masih berminat untuk mempertahankan keberadaan objek wisata Bumi Perkemahan Ranca Canguang. Nilai ekonomi yang diperoleh menunjukkan bahwa minat pengunjung untuk mengunjungi Bumi Perkemahan Ranca Canguang masih cukup tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pihak pengelola untuk menjaga keberlangsungan objek wisata tersebut dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana, khususnya dalam perbaikan akses jalan menuju lokasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada PPTK Gambung beserta seluruh pihak terkait yang telah memberikan dukungan penuh sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie, M. C., Mandei, J. R., & Waney, N. F. L. (2024). Pendekatan Travel Cost Method (TCM) Dalam Pengukuran Nilai Ekonomi Kawasan Agrowisata Tuur Ma'asering Di Desa Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur Kota. *Agrisosioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan, Sosial Dan Ekonomi)*, 20(2), 767–776.
- Cahyana, D., Sulaksana, J., & Marina, I. (2022). Valuasi Ekonomi Agrowisata Situ Boiang (Suatu Kasus di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu). *Journal Of Sustainable Agribusiness*, 01(01).
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Febranadya, I., Pancawati, J., & Krisdianto, N. (2022). Valuasi Nilai Ekonomi Agrowisata Bukit Waruwangi Menggunakan Metode Biaya Perjalanan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(2), 89–101. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.2.89-101>
- Ghina Amelia Yusuf, Ernah, Dini Rochdiani, Eliana Wulandari, Fadil Bagaskara. 2025. Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Kunjungan Ke Agrowisata Bumi Perkemahan Ranca Canguang Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan Individu. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*. Volume 10 Nomor 1, Juni 2025
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Universitas Sahid Jakarta.
- Malida, J. C., Wahyuningsih, E., & B, K. W. (2023). Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Taman Hutan Raya Nuraksa Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1(2), 212–233.
- Priambodo, O., & Suhartini, S. (2016). Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur. *HABITAT*, 27(3), 122–132. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.3.14>
- Purwoko, A., Latifah, S., & Siahaan, C. (2021). Economic value analysis of Simarjarunjung Nature Tourism Area, Simalungun Regency, North Sumatera. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 912(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/912/1/012050>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utomo, F. N., Supyandi, D., Syamsiyah, N., & Ernah. (2020). Economic value of Bandung Orchid Forest, West Java. *Sustinere: Journal of Environment and Sustainability*, 4(2), 79–93. <https://doi.org/10.22515/sustinere.jes.v4i2.102>